

PENELUSURAN INFORMASI LAYANAN SIRKULASI MELALUI KATALOG ONLINE DI UPT PERPUSTAKAAN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Oleh:

Sri Endarti, A.Md

Pustakawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Abstrak

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta juga tempat belajar bagi civitas akademika maupun bagi pemustaka dari luar civitas akademika ISI Yogyakarta. Dalam era yang semakin canggih ini maka kartu katalog sudah tidak digunakan lagi, sekarang perpustakaan sudah menggunakan katalog online yang bisa diakses oleh pemustaka dimanapun, dalam artian sebelum datang ke perpustakaan pemustaka dapat menelusur koleksi kepemilikan perpustakaan apakah perpustakaan tersebut punya informasi yang dibutuhkan atau tidak. Katalog online biasa disebut dengan OPAC (online Public Access Catalogue). UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang koleksinya sebagian besar berisi informasi yang berkaitan dengan seni. Katalog yang digunakan di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta adalah katalog elektronik berbasis web, yaitu OPAC (online Public Access Catalogue) menggunakan SLIMS (Senayan Library Management System).

Kata kunci: katalog, pemustaka, koleksi, sirkulasi

PENDAHULUAN

Perpustakaan dengan berbagai koleksinya disediakan untuk pemustaka yang membutuhkan segala informasi yang diinginkan sesuai kebutuhan. Perpustakaan merupakan gudang informasi yang menyediakan segala informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dengan berbagai kebutuhan akan informasinya. Menurut Sulistyono Basuki (1993: 6) perpustakaan sebagai gudangnya informasi mempunyai tujuan sebagai berikut: (a) penyimpanan, artinya perpustakaan bertugas menyimpan buku yang diterimanya. Tujuan ini nyata sekali pada perpustakaan nasional yaitu perpustakaan yang ditunjuk oleh undang-undang untuk menyimpan semua terbitan dari suatu negara. (b) Penelitian, artinya perpustakaan bertugas menyediakan buku untuk keperluan penelitian. Penelitian ini mencakup arti luas karena dapat dimulai dari penelitian sederhana (oleh murid SD) hingga pada penelitian yang rumit dan canggih. Untuk keperluan penelitian ini, perpustakaan bertugas menyediakan jasa yang membantu keberhasilan sebuah penelitian, misalnya dengan menyediakan daftar buku mengenai suatu subjek, menyusun daftar artikel majalah mengenai suatu masalah, membuat sari karangan artikel majalah maupun pustaka lainnya, dan menyajikan laporan penelitian dalam bidang yang berkaitan. Dengan kegiatan ini maka

perpustakaan mutlak diperlukan untuk membantu penelitian. (c) Informasi, artinya perpustakaan menyediakan informasi yang diperlukan pemakai perpustakaan. Pemberian informasi ini dilakukan baik atas permintaan maupun tidak diminta. Dalam hal terakhir ini dilakukan bila perpustakaan menganggap informasi yang tersedia sesuai dengan minat dan keperluan pemakai. (d) Pendidikan, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar seumur hidup, terutama bagi mereka yang telah meninggalkan bangku sekolah. Bagi yang sudah bekerja ataupun putus sekolah ataupun pensiunan kesempatan belajar dengan menggunakan fasilitas perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, ataupun perpustakaan instansi praktis terbatas. Karena ketentuan yang lazim berlaku pada jenis perpustakaan yang disebutkan di atas hanya memberikan layanan yang terbatas pada pemakai. Misalnya, perpustakaan sekolah hanya memberikan layanan pada murid dan guru dan layanan perpustakaan perguruan tinggi terbatas pada pengajar, karyawan dan mahasiswa. Perpustakaan khusus hanya memberikan layanan perpustakaan terbatas pada karyawan instansi yang menaungi perpustakaan tersebut. Maka satu-satunya kesempatan memanfaatkan jasa perpustakaan bagi yang sudah meninggalkan bangku sekolah ataupun sudah pensiun hanyalah pada perpustakaan umum. Karena itu, tidaklah mengherankan bila organisasi PBB yang bergerak dalam bidang pendidikan, pengetahuan, dan kebudayaan (UNESCO, United Nations Education Scientific and Cultural Organization) mengeluarkan Manifesto Perpustakaan Umum pada tahun 1972. (e) Kultural, artinya perpustakaan menyimpan khazanah budaya bangsa atau masyarakat tempat perpustakaan berada serta juga meningkatkan nilai dan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya melalui proses penyediaan bahan bacaan. Begitu pula dengan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan ini mengolah dan menyimpan semua bahan pustaka yang telah diterima di perpustakaan, menyediakan koleksi yang berguna untuk penelitian mahasiswa, dosen dan karyawan, penyediaan koleksi bahan pustaka yang sebagian besar berisi informasi-informasi yang berhubungan dengan dunia seni, UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta juga tempat belajar bagi civitas akademika maupun bagi pemustaka dari luar civitas akademika ISI Yogyakarta.

Dalam penyediaan informasi, untuk memudahkan para pemustaka maka UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta menyediakan alat telusur informasi. Alat telusur informasi ini berguna untuk memudahkan pemustaka dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Dengan adanya alat telusur informasi yang bernama katalog ini maka tugas pustakawan menjelaskan bagi para pemustaka cara menggunakan katalog dalam menelusur informasi. Dalam era yang semakin canggih ini maka kartu katalog sudah tidak digunakan lagi, sekarang perpustakaan sudah menggunakan katalog online yang bisa diakses oleh pemustaka dimanapun, dalam artian sebelum datang ke perpustakaan pemustaka dapat menelusur koleksi kepemilikan perpustakaan apakah perpustakaan tersebut punya informasi yang dibutuhkan atau tidak. Katalog online biasa disebut dengan OPAC (online Public Access Catalogue).

OPAC merupakan sarana temu kembali informasi yang mudah diakses. Didalam OPAC ada pilihan kata kunci untuk penelusuran informasi. Koleksi bisa di telusur lewat subyek koleksi ataupun penulisnya. Setelah diketikkan kata kunci nantinya akan muncul

daftar koleksi yang tersedia di suatu perpustakaan dan pemustaka bisa memilih bahan pustaka yang dibutuhkan. Di dalam pilihan bahan pustaka tersebut terdapat informasi mengenai gambar sampul bahan pustaka, judul bahan pustaka, nomor panggil yang menunjukkan bahan pustaka itu termasuk klasifikasi apa dan informasi ketersediaan apakah bahan pustaka tersebut termasuk buku teks, koleksi tugas akhir, koleksi referensi, koleksi buku musik teori ataukah koleksi buku musik praktek, masih ada di penjabaran koleksi ataukah koleksi habis sudah dipinjam oleh pemustaka lain.

KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA

Sepanjang sejarah manusia, perpustakaan bertindak selaku penyimpan khazanah hasil pemikiran manusia. Hasil itu kemudian dituangkan dalam bentuk cetak, noncetak ataupun dalam bentuk elektronik (digital). Hasil pemikiran manusia yang dicetak dalam bentuk buku dalam arti luas mencakup bentuk cetak atau grafis, bentuk noncetak yang mencakup hasil rekayasa rekayasa teknologi dalam bentuk elektronik atau digital, ini sering diasosiasikan dengan kegiatan belajar. Yaitu sebagai alat bantu manusia dalam belajar. Karena perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku, sementara buku erat dengan kegiatan belajar, maka perpustakaan pun sangat dekat dengan kegiatan belajar. Hanya saja, perpustakaan bukan tempat sekolah dalam arti formal. Perpustakaan seperti halnya sebuah organism yang selalu tumbuh dan berkembang. Ia selalu beradaptasi dengan kemajuan jaman, berupaya memahami perkembangan kebutuhan penggunaannya, sehingga suatu ketika dapat menjelma menjadi pilihan utama bagi pemustaka dalam menelusur informasi. Inilah sesungguhnya yang dikatakan bahwa perpustakaan mengikuti trend, perpustakaan tidak mau ketinggalan perkembangan jaman. Ini rupanya disadari benar oleh praktisi perpustakaan bahwa jika perpustakaan tidak mengikuti perkembangan jaman, maka tinggal menunggu saatnya saja perpustakaan akan ditinggalkan pemustakanya (Wiji Suwarno: 2016, 1).

Suatu perpustakaan didirikan tidak akan punya artinya jika tidak ada pemustaka yang datang untuk mencari informasi. Informasi yang ada diperpustakaan harus bisa dimanfaatkan oleh para pemustaka. Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan (Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007: 4). Kemudian, apakah yang disebut dengan kata informasi itu?

Lasa Hs dalam bukunya yang berjudul Kamus Kepustakawanan Indonesia halaman 116 menyebutkan bahwa kata informasi berasal dari kata *informare* (bahasa Latin) berarti membentuk melalui pendidikan. Dalam ilmu perpustakaan diartikan berita, peristiwa, data, maupun literatur. Dalam ilmu komunikasi, informasi diartikan keterangan maupun pesan yang berupa suara, isyarat, maupun cahaya yang dengan cara tertentu dapat diterima oleh sasaran (sebagai penerima) baik berupa mesin maupun makhluk hidup. Tinggi rendahnya suatu informasi sangat tergantung pada tingkat penggunaannya bagi para penerima. Semula penyampaian informasi dimaksudkan untuk mengurangi maupun meniadakan ketidakpastian. Namun demikian dengan berbagai macam informasi bahkan membanjirnya informasi malah

dapat membingungkan masyarakat, menimbulkan kerusuhan dan keresahan dalam masyarakat. Informasi yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ketersediaan (*availability*)
2. Mudah dipahami (*comprehensibility*)
3. Mudah didapat (*accessible*)
4. Relevan
5. Bermanfaat
6. Tepat waktu
7. Keandalan (*reability*)
8. Akurat
9. Konsisten

Wiji Suwarno (2016, 77) mengatakan bahwa informasi yang diterima seseorang sedikit banyak akan berpengaruh terhadap pola pikir penerimanya, sebab baik langsung atau tidak langsung, informasi akan dimaknai sebagai sesuatu yang berkaitan dengan diri. Dianggap penting bila diri membutuhkan, dan dianggap tidak penting bila tidak mendukung kebutuhan. Nilai-nilai informasi yang benar, baru, sebagai tambahan, sebagai korektif dan sebagai penegas yang membuat suatu informasi itu menjadi bergizi. Seperti halnya gerak hidup, gizi menjadi penting untuk metabolisme tubuh. Demikian pula dengan kehidupan intelektual akan memiliki daya tahan dan perkembangan baik bila nutrisi yang diberikan kepada otak penuh juga bergizi. Dengan gizi ini maka akan menimbulkan berbagai situasi positif dalam pikiran yang berpengaruh pada aspek kehidupan yang lain. Informasi dikatakan bergizi apabila memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Informasi mudah diterima dengan jelas.
2. Informasi memiliki nilai kebutuhan bagi penerimanya.
3. Informasi mampu mempengaruhi pikiran positif seseorang.
4. Informasi mampu menstimulasi untuk menghadirkan informasi yang lainnya.

Wiji Suwarno menyebutkan lagi bahwa salah satu cara mendapatkan informasi bergizi itu adalah dengan cara membaca (*reading*). Sudah menjadi pemakluman umum bahwa membaca merupakan aktivitas yang lazim dilakukan oleh masyarakat. Membaca secara harfiah memang melakukan kegiatan membunyikan huruf-huruf yang tersusun mulai huruf itu sendiri, suku kata, kata hingga menjadi kalimat yang memiliki arti. Lebih dari pengertian itu, membaca adalah memaknai rangkaian kata dan kalimat, simbol-simbol, fenomena-fenomena,

dan lain-lain yang diterima oleh pancaindera. Dari pancaindera inilah kemudian informasi diterjemahkan oleh otak, dan digunakan menurut kebutuhannya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang koleksinya sebagian besar berisi informasi yang berkaitan dengan seni. Koleksi di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta berisi tentang informasi seputar dunia seni pertunjukan, dunia seni rupa dan dunia seni media rekam. Pemustaka yang datang ke UPT Perpustakaan selain dari sivitas akademika ISI Yogyakarta juga pemustaka yang datang dari luar ISI Yogyakarta baik dari perguruan tinggi seni maupun dari masyarakat umum penggiat seni maupun yang pemerhati seni.

PENELUSURAN INFORMASI MELALUI INTERNET

Internet sekarang ini telah menjadi bagian hidup sehari-hari bagi masyarakat dari berbagai kalangan. Kalangan pelajar, mahasiswa, pegawai maupun bagi kalangan bisnis. Internet ini sangat berguna untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah, tugas mahasiswa maupun memperlancar dalam dunia bisnis bagi para pengusaha untuk mengembangkan sayap usahanya, baik untuk dalam negeri maupun luar negeri. Bahkan dengan adanya internet usaha transportasi bisa berkembang dengan baik walau awal kemunculannya menimbulkan pro dan kontra. Untuk menggunakan jasa transportasi ini para pengguna harus menggunakan internet agar bisa mengakses maupun menggunakan jasa transportasi yang diperlukan. Penggunaan internet di dalam dunia pendidikan juga sangat besar pengaruhnya, di bidang perpustakaan internet sangat diperlukan disemua bidang layanan, baik layanan pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, peminjaman bahan pustaka, pengembalian bahan pustaka maupun sebagai alat penelusuran bahan pustaka.

Menurut Agus Rifai (2014:5.7) bahwa secara umum internet sebagai sumber informasi menyediakan sumber-sumber informasi yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, baik untuk keperluan kehidupan pribadi seperti kesehatan, rekreasi, hobi, pengembangan pribadi, rohani, dan sosial, dan juga untuk kepentingan kehidupan profesional/pekerjaan seperti sains, teknologi, perdagangan, saham, komoditas, berita bisnis, asosiasi profesi, asosiasi bisnis, dan berbagai forum komunikasi. Melalui internet, masyarakat dapat mengetahui berita-berita teraktual hanya dengan mengklik situs-situs berita di web. Demikian pula dengan kurs mata uang atau perkembangan di lantai bursa, internet dapat menyajikannya lebih cepat dari media manapun. Informasi yang terdapat di internet tidak hanya terbatas dalam bentuk teks, tetapi juga gambar, suara, dan bahkan video atau film. Bahkan siaran televisi dari berbagai belahan dunia dan berbagai *channel* juga dapat dinikmati melalui sambungan internet. Jenis informasi yang ditawarkan juga sangat beragam, mulai informasi ringan, berita, hiburan, gosip, informasi akademis, dan hasil-hasil penelitian. Berbagai informasi tersebut dapat masyarakat dapatkan tidak saja informasi atau data bibliografisnya saja, akan tetapi juga tidak jarang tersaji secara *fulltext*. Informasi yang disajikan oleh internet juga tidak hanya informasi yang bersifat umum, akan tetapi, juga informasi khusus. Bagi masyarakat yang menekuni bidang atau memiliki hobi tertentu maka dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui internet. Di internet, terdapat ribuan

portal atau situs yang menyajikan atau mengkhususkan pada satu bidang atau subyek tertentu, misalnya portal sparepart untuk kendaraan bermotor, portal karya seni seperti lukisan dan patung, portal buku-buku yang ditertibkan, portal barang-barang elektronik, portal flora dan fauna, portal lembaga-lembaga pendidikan, portal real estate, dan lain sebagainya. Bagi para akademisi, atau kalangan terpelajar lainnya, internet juga menyediakan layanan penelusuran artikel dan dokumen penting lainnya. Artikel-artikel jurnal, buku-buku ilmiah, laporan penelitian, dan informasi populer lainnya tersedia di internet. Dengan adanya internet, para akademisi ini merupakan salah satu pihak yang paling diuntungkan. Aneka referensi, jurnal maupun hasil penelitian yang dipublikasikan melalui internet tersedia dalam jumlah yang berlimpah.

Agus Rifai menyebutkan lagi bahwa sebagai suatu sumber informasi, internet memiliki banyak keunggulan, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Internet memiliki informasi yang cakupannya sangat luas, baik dilihat dari cakupan subyeknya, cakupan bahasa yang digunakan, cakupan waktu yang dapat diakses 24 jam maupun cakupan geografi yang mencakup informasi dari berbagai penjuru dunia.
2. Internet menyediakan informasi yang mutakhir dan data yang lengkap. Berbagai kejadian di berbagai penjuru dunia dapat langsung dibaca melalui jaringan internet.
3. Internet menyediakan sarana bantu yang memberikan kemudahan bagi para penggunanya dalam mencari informasi.
4. Melalui internet kita dapat dengan cepat memperoleh informasi mengenai berbagai hal.
5. Internet menyediakan akses informasi secara langsung, dan interaktif.

Menurut Agus Rifai lagi mengingat besarnya potensi media internet untuk menunjang tujuan perpustakaan maka penting bagi perpustakaan untuk memiliki hubungan atau koneksi dengan internet. Penggunaan internet di suatu perpustakaan setidaknya dapat dilakukan untuk dua tujuan utama yaitu:

1. Penyediaan akses yaitu penyediaan sarana dan prasarana dimana pustakawan dan pemustaka dapat menggunakan internet.
2. Internet dapat digunakan sebagai publikasi elektronik yaitu kegiatan untuk mempublikasikan berbagai informasi tentang dan oleh perpustakaan.

KATALOG SEBAGAI SARANA TEMU KEMBALI INFORMASI DI UPT PERPUSTAKAAN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Bahan pustaka yang masuk di bagian pengembangan koleksi kemudian diproses sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Setelah selesai di proses di bagian pengembangan

maka bahan pustaka tersebut kemudian diolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menurut F. Rahayuningsih, dkk (2007, 35) bahwa urutan pengolahan bahan pustaka yaitu:

1. Inventarisasi

Tahap pertama pengolahan bahan pustaka adalah mendaftarkan koleksi yang baru datang. Tahap mendaftarkan koleksi biasa dikenal dengan istilah inventarisasi. Tahap inventarisasi memerlukan basis data inventaris, yang semuladikenal dengan nama buku induk atau buku inventaris. Basis data inventaris dapat dikatakan sebagai kumpulan catatan dalam bentuk matriks, mengenai identitas setiap bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan.

2. Katalogisasi

Katalogisasi merupakan proses pembuatan daftar keterangan lengkap suatu koleksi yang disusun berdasar aturan tertentu. Hasil pekerjaan katalogisasi adalah katalog yang berisi keterangan-keterangan yang lengkap tentang keadaan fisik suatu koleksi.

3. Kegiatan pasca katalogisasi

Setelah kegiatan katalogisasi selesai, selanjutnya memberi kelengkapan pada bahan pustaka terutama buku, sehingga siap dilayankan kepada pemustaka. Kelengkapan buku yang perlu dipersiapkan meliputi:

- a. Label nomor panggil

Label nomor panggil yaitu lembaran kertas persegi dengan ukuran tertentu untuk keperluan mencantumkan nomor panggil yang ditempelkan pada punggung buku. Dengan label nomor panggil tersebut, buku yang bersangkutan mempunyai tanda/petunjuk di mana buku tersebut ditempatkan/disusun di rak. Label dapat dibuat dengan tulisan tangan, sablon, ketikan manual atau dengan ketikan komputer.

- b. Kartu buku

Kartu buku yaitu kartu berukuran tertentu yang berisi keterangan-keterangan seperti : nomor panggil, nama pengarang, judul buku, nama peminjam dan nomor anggota perpustakaan, tanggal pinjam, tanggal kembali dan tanda tangan. Kartu buku ini digunakan sebagai arsip apabila buku sedang dipinjam. Bila peminjaman buku sudah menggunakan komputer, kartu buku tidak dipergunakan lagi.

- c. Kantong kartu buku

Kantong kartu buku yaitu kantong yang dibuat dari kertas yang agak tebal berbentuk segitiga atau persegi untuk menyimpan kartu buku yang bersangkutan.

- d. Blanko/slip tanggal kembali (*date due*)

Blanko/slip tanggal kembali yaitu blanko/slip yang berisi kolom-kolom yang diisi nomor anggota perpustakaan dan tanggal harus kembali buku yang dipinjam. Blanko/slip ini digunakan pada pelayanan sirkulasi, yaitu agar peminjam mengetahui kapan buku harus dikembalikan.

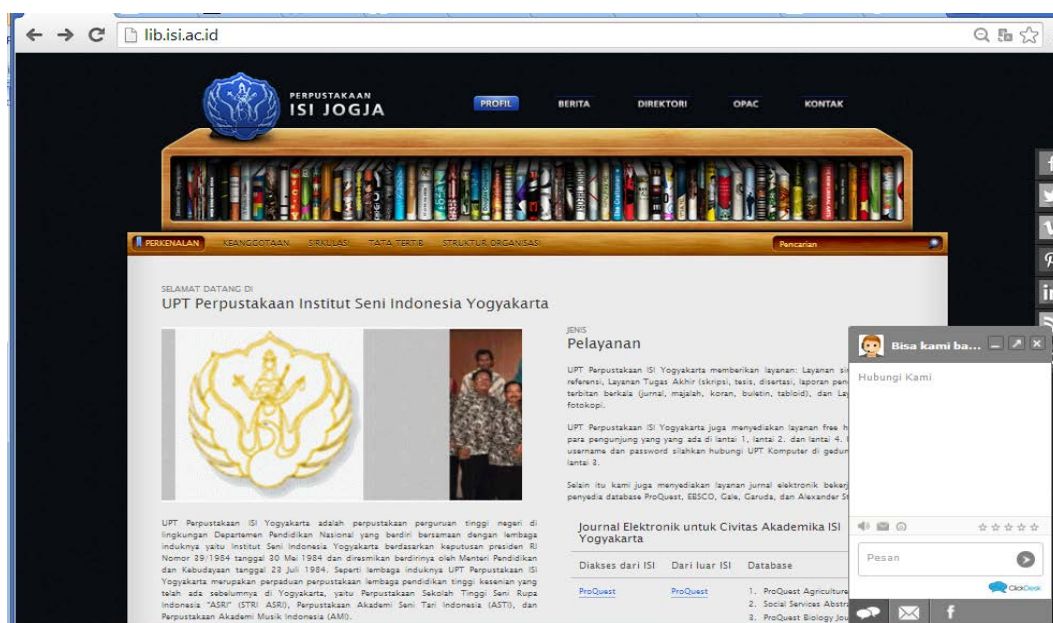
e. *Barcode*

Barcode yaitu kode-kode yang menunjukkan data bibliografi buku. Digunakan oleh perpustakaan yang pelayanan sirkulasinya menggunakan komputer. *Barcode* dibaca menggunakan *barcode reader*.

Kelengkapan buku tersebut diatas, dapat tidak digunakan semuanya, disesuaikan dengan sistem peminjaman dan pengembalian buku yang digunakan. Setelah kegiatan memberi kelengkapan buku selesai, maka buku dikirim ke bagian layanan pemustaka agar dapat segera dimanfaatkan.

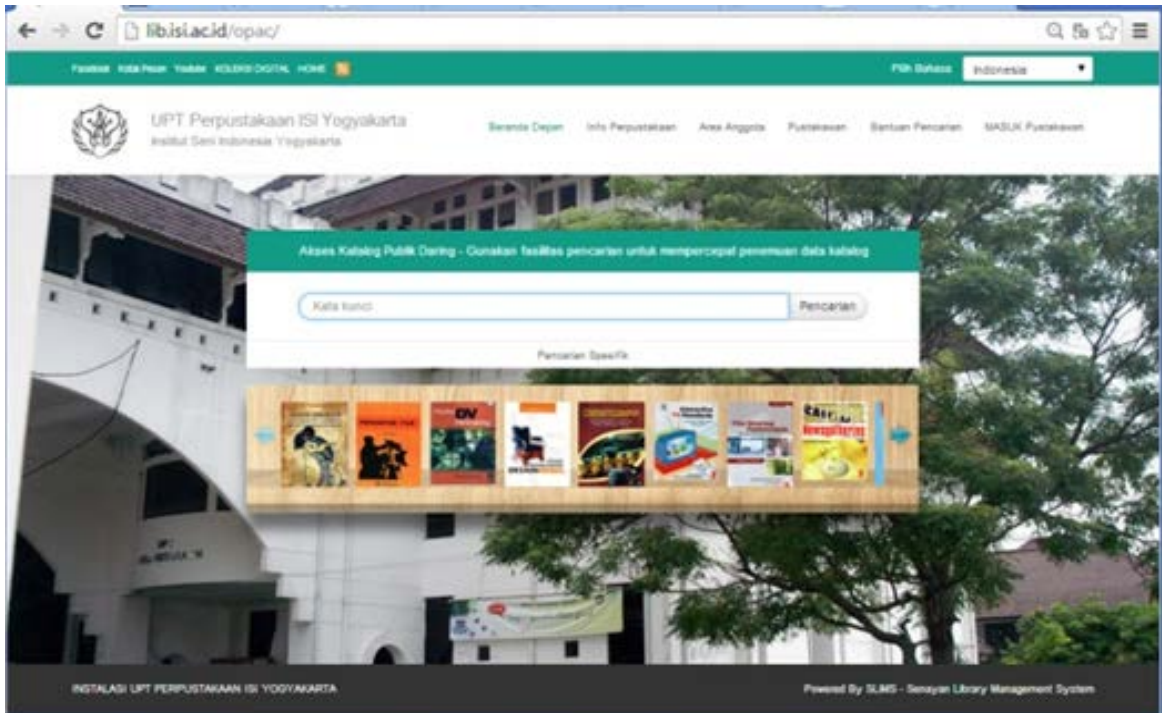
Katalog yang digunakan di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta adalah katalog elektronik berbasis web, yaitu OPAC (online Public Access Catalogue) menggunakan SLIMS (Senayan Library Management System).

Agustiawan dalam rangka Sosialisai Perpustakaan kepada mahasiswa baru tahun 2016 dalam makalahnya mengatakan bahwa UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta memiliki web yang difungsikan sebagai sarana promosi sekaligus komunikasi dengan pemustaka. Melalui web tersebut UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta selalu menampilkan daftar koleksi buku dan majalah terbaru setiap bulannya, pemustaka bisa mengunjungi alamat (<http://lib.isi.ac.id>).



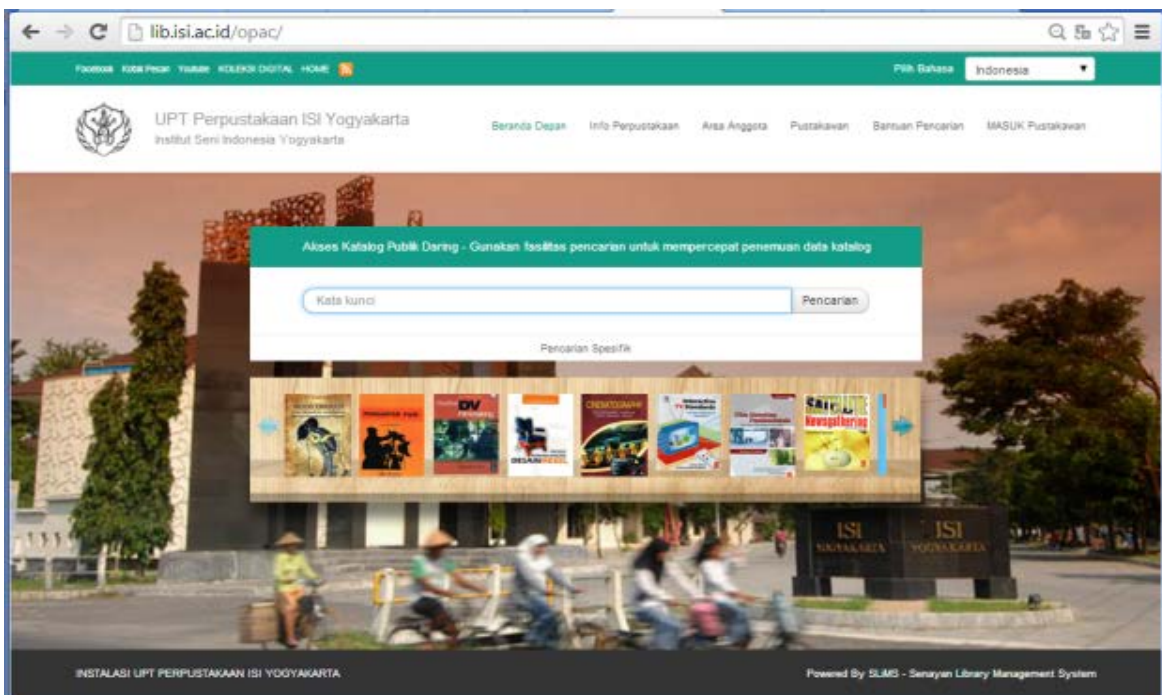
- *OPAC (Online Public Acces Catalog)* merupakan katalog online yang memungkinkan pemustaka menelusur informasi tentang koleksi buku dan tugas akhir yang dimiliki oleh perpustakaan.

- Pemustaka dapat mengakses dengan memanfaatkan komputer yang disediakan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta atau melalui gadget yang dimiliki dengan mengakses opac.isi.ac.id

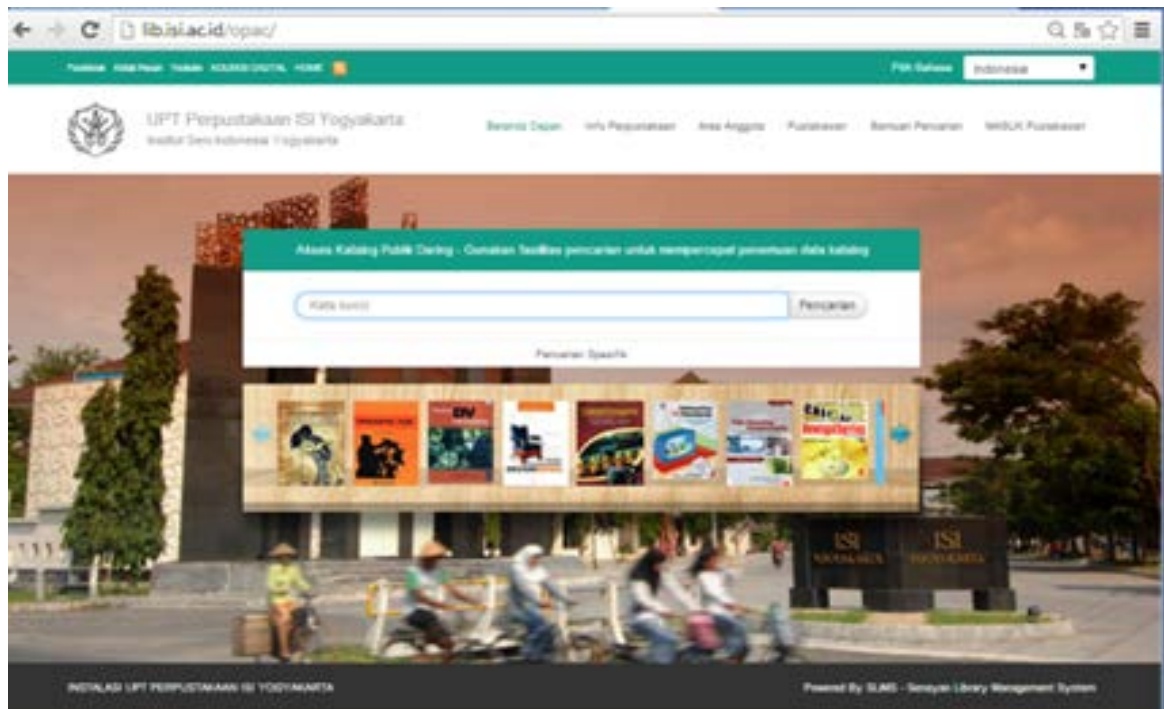


Prosedur Penelusuran Koleksi Perpustakaan Menggunakan OPAC

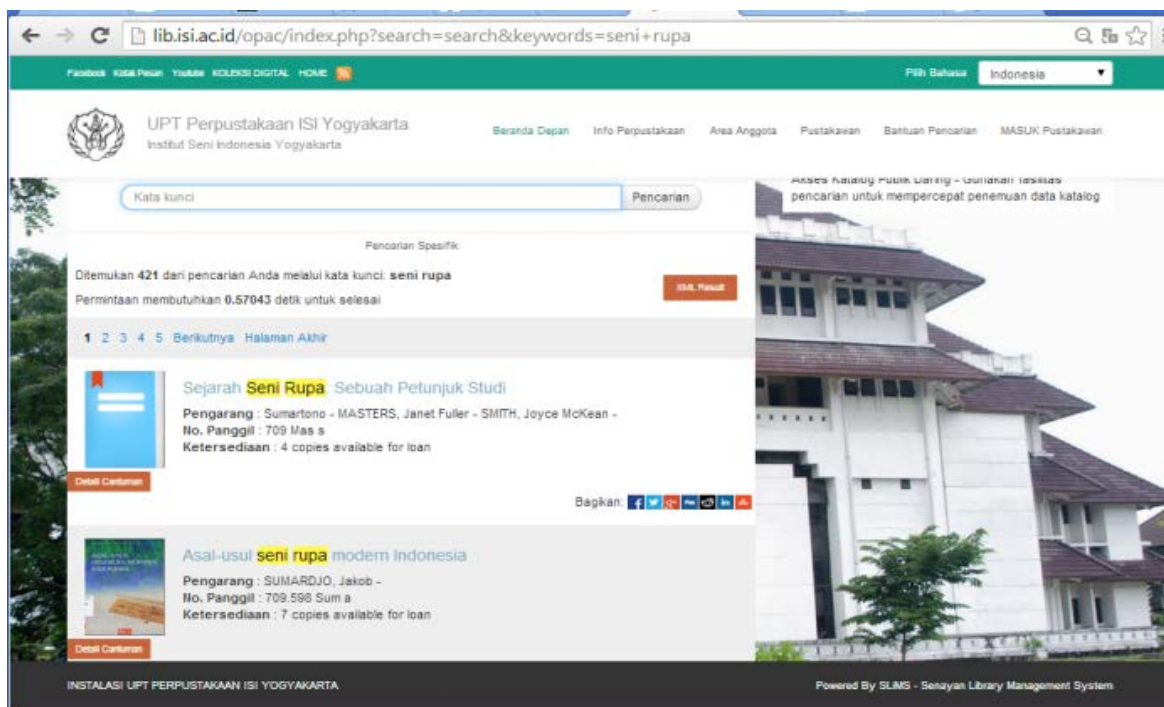
1. Buka web browser dan ketikkan opac.isi.ac.id pada kolom address



2. Ketikkan kata kunci dari koleksi yang akan dicari pada kolom kata kunci dan tekan tombol pencarian



3. Muncul daftar koleksi yang sesuai dengan kata kunci, maka catat nomor panggil koleksi dan cek ketersediaan, bila ada ketersediaan silahkan mencari koleksi tersebut di dalam rak koleksi berdasarkan nomor panggil koleksi.



Jika pemustaka belum mengetahui letak rak buku yang sesuai dengan nomor panggil buku yang dibutuhkan maka pustakawan akan membantu buku yang dibutuhkan oleh pemustaka.

KESIMPULAN

Dalam penyediaan informasi, untuk memudahkan para pemustaka maka UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta menyediakan alat telusur informasi. Alat telusur informasi ini berguna untuk memudahkan pemustaka dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

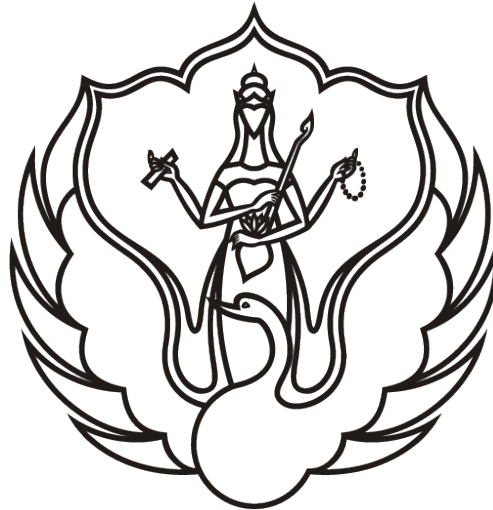
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang koleksinya sebagian besar berisi informasi yang berkaitan dengan seni. Koleksi di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta berisi tentang informasi seputar dunia seni pertunjukan, dunia seni rupa dan dunia seni media rekam. Pemustaka yang datang ke UPT Perpustakaan selain dari sivitas akademika ISI Yogyakarta juga pemustaka yang datang dari luar ISI Yogyakarta baik dari perguruan tinggi seni maupun dari masyarakat umum penggiat seni maupun yang pemerhati seni.

Katalog yang digunakan di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta adalah katalog elektronik berbasis web, yaitu OPAC (online Public Access Catalogue) menggunakan SLIMS (Senayan Library Management System).

DAFTAR PUSTAKA

- AGUSTIAWAN. 2016. Fasilitas Penelusuran Online UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Makalah dipresentasikan pada sosialisasi perpustakaan pada mahasiswa baru. Disampaikan pada bulan Agustus di ISI Yogyakarta.
- HARSANA, Lasa. 2009. Kamus Kepustakawanan Indonesia. Yogyakarta. Pustaka Book Publisher
- RAHAYUNINGSIH, F., dkk. 2007. Pengelolaan Perpustakaan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- RIFAI, Agus. 2014. Penelusuran Literatur. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- SULISTYO-Basuki. 1993. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- SUWARNO, Wiji. 2016. Library Life Style (Trend dan Ide Kepustakawanan). Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata
- UNDANG-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

PENELUSURAN INFORMASI LAYANAN SIRKULASI
MELALUI KATALOG ONLINE DI UPT PERPUSTAKAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA



DISUSUN OLEH:

SRI ENDARTI, A.MD

NIP. 197609192005012001

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

2018

